

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang berusaha mengkonstruksikan realitas dan memahami maknanya, sangat memperhatikan proses, peristiwa/realitas, dan ontentisitas. Dengan jumlah subjek yang relatif sedikit serta biasanya terlibat dalam interaksi realitas menjalin interaksi yang lebih intens dengan realitas sesuatu yang akan diteliti. (Rusliwa Somantri, 2005). Maka dengan pendekatan kualitatif penelitian ini dapat menjawab kajian permasalahan penggunaan simbol agama dalam kontestasi politik dalam menyongsong Pilgub Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting adanya di dalam suatu penelitian, fokus penelitian berguna sebagai pembatas dalam pengumpulan data yang akan diteliti, agar data penelitian tidak meluas.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Simbol-simbol agama yang dipakai oleh elit politik dalam kontestasi.
2. Elit politik memanipulasi simbol-simbol agama dalam menyongsong Pilgub.

C. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu Kota Bandar Lampung. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung sebagai sebagai pusat informasi tentang Pilgub Lampung.

D. Teknik Penentuan Informan

Supragogo dan Tobroni (dalam Agustina, 2013) memaparkan bahwa salah satu pertimbangan dalam memilih masalah adalah ketersediaan sumber data.

Adapun data dalam penelitian ini yaitu:

1. Narasumber (Informan)

Manusia memiliki beragam peran dan kedudukan sebagai informan, ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Karena itu peneliti harus mendapatkan mereka sebagai aktor yang mereka perankan. Adapun pihak-pihak yang dikajikan informan dalam penelitian ini antara lain:

a. *Stakeholder* elit politik yang terlibat menyongsong PilgubLampung.

Informan dalam penelitian ini yang lebih pada *Stakeholder* elit politik yang terlibat langsung pada kontestasi menyongsong PilgubLampung

b. Pengamat Politik akademisi, mahasiswa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang memiliki informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Secara rinci informan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Tim sukses dari 4 pasang calon, Yaitu:
 - a. Tim sukses pasangan Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri.
 - b. Tim sukses pasangan Berlian Tihang dan Mukhlis Basri.
 - c. Tim sukses pasangan M.Alzier Dianis Thabrani dan Lukman Hakim.
 - d. Tim sukses pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan.

2. Pengamat Politik terdiri atas 5 informan yaitu:
 - e. Sekertaris KPU yaitu Zainuddin
 - f. Dosen yaitu Sindung Hariyanto
 - g. Mahasiswa yaitu Ahmad Risani
 - h. Tokoh Agama yaitu Suhartadi
 - i. Tokoh Masyarakat Junaidi

Secara lebih rinci informan dalam penelitian ini akan diperjelas pada tabel. 29 di bawah ini.

Tabel. 5. Penjelas Nama Informan Penelitian Tim Sukses

NO	Tim Sukses Pasangan	Nama	Usia (tahun)	Agama	Alamat	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1.	Berlian Tihang dan Muklis Basri	M. Nasir A.R	56	Islam	Gank Salak Labuhan Ratu RT.05	SMA	Wiraswsta
2.	Muhammad Rihdo Ficardo dan Bachtiar Basri	Hamonangan Na Pitupulus	48	Islam	Jl. Gatot Subroto Marawan No.6	SI Pendidikan Sejarah	Anggota DPR PDIP
3.	M. Alzier Dianis Tabrani dan Lukman Hakim	Ahmad Basri	24	Islam	Jl. Sultan Agung No.51	SMA	Mahasiswa STTN Lampung
4.	Pasangan Herman HN dan Zainudi Hasan	Ahmad Fadzir	38	Islam	Jl. Al-Rahman Hakim	SI Pendidikan Agama	Wiraswasta

Tabel. 5. Penjelas Nama Informan Pengamat Politik

No	Nama	Usia	Agama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Zainuddin	50	Islam	-	SI Ilmu Pemerintahan	Sekretaris KPU
2.	Sindung Haryanto	57	Islam	Perum Raja Basa Permai P-2 Bandar Lampung	S3	Dosen Sosiologi Universitas Lampung
3.	Suhartadi	54	Islam	Jl.Bumi Manti kampung Baru unila	SLTA	PNS
4.	Junaidi	39	Islam	Way Kandis	SI Hukum	Wiraswasta
5.	Ahmad Risani	21	Islam	Kampung Baru	SLTA	Mahasiswa Universitas Lampung

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan beragam data dan jenis sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian (Sugiono, 2011 : 316). Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui berbincang-bincang secara langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai.

Penelitian ini juga berusaha untuk mengembangkan pernyataan yang diperlukan. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam diharapkan akan diperoleh data mengenai keadaan sosial yang nyata dan mendapat gambaran lebih jelas guna mempermudah dalam analisa data selanjutnya. Dalam proses wawancara mendalam ini, peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yang telah ditentukan kriterianya. Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi informan dan berbincang-bincang dengan informan mengenai informasi yang dibutuhkan. Adapun gambaran wawancara mendalam oleh peneliti dengan informan penelitian yaitu:

- a. Ahmad Basri (24 tahun) tim sukses pasangan Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri ditemui rumah kemenangan GARUDA, adapun instrumen wawancara terkait informasi mengenai simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan peneliti seputar pemahaman

informan atas simbol agama dan politik, keberadaan simbol agama dalam politik, keterkaitan simbol agama dalam politik pada Pilgub, pengkonsepan alat kampanye politik serta atribut yang digunakan pada Pilgub, dan simbol agama yang digunakan oleh pasangan Ridho dan Bachtiar.

- b. Hamonangan Na Pitupulus (48 tahun) tim sukses pasangan Berlian Tihang dan Mukhlis Basri ditemui rumah kemenangan Berlian Tihang di Pahoman, adapun instrumen wawancara terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan peneliti seputar pemahaman informan atas simbol agama dan politik, keberadaan simbol agama dalam politik, keterkaitan simbol agama dalam politik pada Pilgub, pengkonsepan alat kampanye politik serta atribut yang digunakan pada Pilgub, dan simbol agama yang digunakan oleh pasangan Berlian Tihang dan Mukhlis Basri.
- c. Ahmad Fadzir (38 tahun) tim sukses pasangan M.Alzier Dianis Thabrani dan Lukman Hakim ditemui rumah kemenangan untuk M.Alzier Dianis Thabrani dan Lukman Hakim, adapun instrumen wawancara terkait informasi mengenai simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan peneliti seputar pemahaman informan atas simbol agama dan politik, keberadaan simbol agama dalam politik, keterkaitan simbol agama dalam politik pada Pilgub, pengkonsepan alat kampanye politik serta atribut yang digunakan pada Pilgub, dan simbol agama yang digunakan oleh pasangan M.Alzier Dianis Thabrani dan Lukman Hakim.

- d. M. Nasir A.R (56 tahun), tim sukses pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan ditemui rumah kemenangan untuk Herman HN dan Zainudin Hasan, adapun instrumen wawancara terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan peneliti tentang pemahaman informan atas simbol agama dan politik, keberadaan simbol agama dalam politik, keterkaitan simbol agama dalam politik pada Pilgub, pengkonsepan alat kampanye politik serta atribut yang digunakan pada Pilgub, dan simbol agama yang digunakan oleh pasangan Herman HN dan Zainudin Hasan.
- e. Zanuddin (50 tahun), sekertaris KPU yaitu Zainuddin ditemui di ruangan kerja Kantor KPU Kota Provinsi Lampung adapun instrumen wawancara yaitu terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan penelitian tentang simbol agama, penggunaan simbol agama dalam politik, serta pendapat tentang manipulasi simbol agama pada infroman penelitian.
- f. Sindung Haryanto (57 tahun), dosen yaitu Sindung Hariyanto ditemui di ruang kerja FISIP Unila adapun instrumen wawancara yaitu terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan penelitian tentang simbol agama, penggunaan simbol agama dalam politik, serta pendapat tentang manipulasi simbol agama pada infroman penelitian.
- g. Suhartadi (54 tahun), tokoh agama adapun instrumen wawancara yaitu terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi

simbol agama. Pertanyaan penelitian tentang simbol agama, penggunaan simbol agama dalam politik, serta pendapat tentang manipulasi simbol agama pada infroman penelitian.

- h. Junaidi (39), tokoh Masyarakat adapun instrumen wawancara yaitu terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan penelitian tentang simbol agama, penggunaan simbol agama dalam politik, serta pendapat tentang manipulasi simbol agama pada infroman penelitian.
- i. Ahmad Risani (21), mahasiswa adapun instrumen wawancara yaitu terkait informasi mengenai penggunaan simbol agama dan manipulasi simbol agama. Pertanyaan penelitian tentang simbol agama, penggunaan simbol agama dalam politik, serta pendapat tentang manipulasi simbol agama pada infroman penelitian.

2. Observasi (pengamatan)

Secara singkat observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan. Secara sistematis terdapat unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, dan unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaan dilapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Sugiyono, 2011 : 309). Disini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap symbol-simbol agama yang digunakan oleh elit politik dalam menyongsong Pilgub Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara atau berdasarkan catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik atau tertulis) baik berupa data statistik, arsip, gambar-gambar, buku-buku, kumpulan peraturan, dan perundang-undangan yang dapat digunakan sebagai penunjang kebenaran.

F. Teknik Analisis Data

M. Nasir (1983) mengartikan analisa data sebagai kegiatan mengelompokan, membuat suatu ukuran, dan memanipulasi data sehingga mudah dibaca. Proses analisa data kualitatif menurut Mills dan Huberman (1992) akan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti dengan seksama memilah dan memilih data mana yang akan dijadikan sandaran utama sebelum disajikan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. *Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi adalah pencarian arti, pola-pola, dan penjelasan alur sebab-akibat, dan proposisikan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada teruji kebenarannya. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya. Verifikasi data dilakukan berulang-ulang dan sistematis, yaitu pada waktu dan tempat yang berbeda.